

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang

a. Sejarah UD Singa Laut

Sebelum menjadi UD Singa laut awal mula H. Bardi dan istri sang pemilik memulai dengan menjual Es batu dan mencoba usaha kerajinan rotan seperti tas, kursi, dan lainnya.

Hasil dari usaha tersebut H. Bardi merambat usaha menjadi pengepul ikan bakulan/timbangan dari perorangan sekitar daerah Tanjung di mulai pada tahun 1985 dengan modal sedikit dan mobil pick up. Dengan berjalannya waktu pada tahun pertama mulai lah merambat menjadi pengepul dari keluar kota seperti dari Sumenep Pasean, Pasongsongan, dan daerah pesisir daerah Pantura. untuk penyimpanan ikan hasil dari pasokan H. Bardi menyimpan di gudang rumahan dengan menggunakan Fiber. Dari awal merintis H. Bardi menggunakan sistem dagang dimana mengambil pasokan ikan yg di daerah tersebut banyak atau menjadi khas kemudian dijual ke tempat yg tidak ada ikan tersebut dan sebaliknya.

Semakin berkembang lagi H. Bardi mulai merambat ke jangkauan lebih luas untuk pasokan ikan dari jawa seperti kota Surabaya, Banyuwangi, Juana, dan Jakarta. Setelah 16 tahun usaha semakin sukses berkembang dan permintaan mulai banyak untuk pasokan ikan H. Bardi membuka UD Singa Laut dan membeli Sebuah Kapal. Untuk membeli kapal tersebut H. Bardir meminjam modal tanpa bunga dari salah satu kerabatnya. Hingga sekarang UD. Singa laut berdiri 22 tahun dengan 4

karyawan dan pada tahun 2023 di ganti pemilik UD. Singa Laut ke salah satu anaknya Hj. Kus dan Di jalankan hingga sekarang.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Etika Bisnis Islam Dalam Penjualan Ikan di UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang

Pemasaran Islami merupakan suatu proses bisnis yang seluruh prosesnya menerapkan nilai-nilai Islam. Suatu cara dalam memasarkan suatu bisnis yang mengedepankan nilai-nilai yang mengagungkan keadilan dan kejujuran. Dengan pemasaran Islami, seluruh proses tidak boleh ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, tentang kegiatan perdagangan yang berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran, dan sikap amanah, serta dapat tetap memperoleh keuntungan.⁷⁰

Para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral, karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus dimiliki. Pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri. Etika dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, maka etika bisnis menurut ajaran islam juga dapat digali langsung dari Al-Quran dan hadis Nabi.⁷¹

Dalam prinsip bisnis Rasulullah, mengajarkan adalah shiddiq. Yaitu benar, jujur, tidak pernah berdusta, larangan menipu, mengurangi takaran atau timbangan,

⁷⁰ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Marketing Management*, 12.

⁷¹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, 237.

dan mempermainkan kualitas yang sebenarnya akan menimbulkan kerugian di dunia ataupun di akhirat.⁷²

Salah satu keinginan pelanggan atau pembeli adalah membeli barang dengan kualitas baik akan tetapi harga tetap terjangkau. Akan tetapi bahkan keinginan itu mungkin akan bertentangan dengan pelaku bisnis itu sendiri. Pelaku bisnis atau penjual pasti menginginkan daging atau dagangannya laku demi mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Kadang penjual melakukan beberapa cara agar dagangannya tersebut segera laku dan habis.

Pada saat terjadi akad, objek atau ikan tersebut sudah berada ditangan penjual, sudah di simpan dengan menggunakan tripung styrofoam oleh penjual di tempat masing-masing. Disini pembeli hanya bisa memilih ikan yang telah disediakan penjual tersebut, pembeli tidak mempunyai kewenangan lebih untuk memilih ikan yang selain tempat penjual. Selain ikan yang di jual penjual di simpan penjual juga menyiapkan stok ikan yang ada di dalam tripung styrofoam. Ikan tersebut dimasukkan ke dalam tripung Styrofoam dan di beri es agar terlihat masih segar dan menjadikan lebih awet. Kadang pula agar ikan yang rusak tidak terlihat. Cara yang demikian dilakukan agar penjual tidak mengalami kerugian karena walaupun belum laku terjual ikan tersebut masih bisa disimpan dan bisa dijual besok harinya.

Selain hal-hal yang dilakukan penjual ikan seperti diatas, peneliti juga mewawancarai penjual ikan di UD. Singa Laut mengenai bagaimana penjualan ikan sisa kemarin yang tidak habis terjual, dan H. Bardi selaku penjual ikan mengatakan,

⁷² Didin Hafifudin, Manajemen Syariah dalam Manajemen (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 461.

“Yang masih bagus dipilah, jika masih bisa dijual mahal. Kalo tidak bagus lagi dipisah tempatnya. Jika sudah disimpan bisa berubah perut atau matanya ikan tersebut. Perutnya menjadi lembek matanya juga bisa menjadi warna merah dan tidak bersih lagi.”⁷³

Pada saat wawancara H. Bardi selaku pemilik UD. Singa Laut mengatakan

“Iya mas karena kalau ikan kemarin itu saya pilah atau saya sisihkan meskipun juga saya jual, jadi tidak tercampur dengan yang baru. Meskipun saya jelaskan kalau itu ikan kemarin ya tinggal pembeli aja mau beli yang ikan baru atau kemarin tetapi meskipun ikan kemarin karena penyimpanannya benar dan bersih masih terlihat bagus kondisi ikannya mbak. Di luar itu semua juga karena saya kulakannya sejak jam 03.00 pagi jadi ikan dagangan itu selalu habis terjual mas jarang jarang ada sisa, walaupun ada sisa itu hanya 1 atau 2 ekor ikan saja.”⁷⁴

Dari pemaparan penjual ikan diatas bisa dikatakan bahwa penjualan ikan di UD. Singa Laut yang sudah bertindak jujur terhadap pembeli dengan tidak mencampur ikan sisa kemarin dengan ikan yang baru.

Mengenai kualitas ikan yang dijual di UD. Singa Laut peneliti juga mewawancarai beberapa pembeli yang membeli ikan di UD. Singa Laut.

Ibu Siti selaku pembeli ikan di UD. Singa Laut saat peneliti wawancara

“Kadang saya memang mendapatkan kualitas sangat baik mbak ikannya masih segar dan mata ikannya masih bening tapi juga sering mendapatkan ikan yang menurut saya kurang segar mas karena dapat diamati dari mata ikan yang sudah tidak bening atau kadangkadang mata ikannya berwarna merah. saya juga butuh kok jadi ya saya beli saja. Untuk harga memang sudah disepakati mas ketika tawar-menawar dengan pedagang ikan.”

Peneliti juga mewawancarai ibu Haryanti yang pada saat tersebut juga baru saja membeli ikan di UD. Singa Laut. Ibu Haryanti juga mengatakan hal yang demikian,

⁷³ Wawancara Langsung H. Badri

⁷⁴ Wawancara Langsung H. Badri

“Ya kualitasnya ikan selalu bagus menurut saya mas karena kita tinggal di dekat laut jadi sudah cukup bagus mas ikan-ikan yang di jual di UD. Singa Laut, dan dengan harga yang di patok pun masih seperti harga di pasaran.”

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan Etika Bisnis Islam dalam penjualan ikan di UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang antara lain:

1. Kesadaran dan pemahaman tentang Etika Bisnis Islam: Kesadaran dan pemahaman yang baik tentang Etika Bisnis Islam akan membantu para pelaku bisnis di UD. Singa Laut untuk memahami pentingnya menjalankan bisnis dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moralitas. Pelaku bisnis yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang Etika Bisnis Islam cenderung lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dalam menjalankan bisnis mereka.
2. Ketersediaan sumber daya: Ketersediaan sumber daya yang memadai juga dapat mempengaruhi penerapan Etika Bisnis Islam dalam penjualan ikan di UD. Singa Laut. Sumber daya yang memadai seperti sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas, infrastruktur yang baik, dan teknologi yang tepat dapat membantu para pelaku bisnis untuk meningkatkan kualitas produk ikan yang dijual, serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen.
3. Lingkungan bisnis yang mendukung: Lingkungan bisnis yang mendukung juga dapat mempengaruhi penerapan Etika Bisnis Islam di UD. Singa Laut. Lingkungan bisnis yang mendukung meliputi regulasi yang jelas dan konsisten, dukungan dari pemerintah atau institusi yang

relevan, serta adanya komunitas bisnis yang saling mendukung dan mempromosikan Etika Bisnis Islam.

4. Kepatuhan terhadap aturan dan hukum: Kepatuhan terhadap aturan dan hukum yang berlaku juga sangat penting dalam penerapan Etika Bisnis Islam dalam penjualan ikan di UD. Singa Laut. Pelaku bisnis harus memahami dan mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, seperti standar kualitas produk yang harus dipenuhi, tata cara penjualan ikan yang aman dan sehat, dan perlindungan konsumen yang dijamin oleh hukum.
5. Sikap dan nilai-nilai Etika Bisnis Islam: Sikap dan nilai-nilai Etika Bisnis Islam yang kuat dan konsisten juga mempengaruhi penerapan Etika Bisnis Islam di UD. Singa Laut. Sikap yang baik, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta nilai-nilai seperti kepercayaan, integritas, dan kepedulian, akan membantu para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis dengan cara yang sesuai dengan Etika Bisnis Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta membangun reputasi bisnis yang baik.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam di UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang dalam Transaksi Jual Beli Jika Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dari hasil penelitian mengenai penerapan etika bisnis Islam di UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang dalam transaksi jual beli jika ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam, bahwasanya secara garis besar

penjual ikan sudah menerapkan atau menjalankan etika bisnis, meskipun penjual ikan yang belum menerapkan etika bisnis Islam. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari beberapa pedagang yang dijadikan sampel penelitian dapat diketahui bahwasanya penjual ikan di UD. Singa Laut ternyata mereka menerapkan teori etika deontologi. Pada teori ini jelas melihat pada kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang, dimana kewajiban itu layak dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab yang seharusnya dilakukan pedagang pada umumnya. Misalnya memberikan pelayanan yang baik kepada semua konsumen dan menawarkan barang dan jasa dengan mutu yang sebanding dengan harganya. Hal ini telah dilakukan oleh H. Bardi.

1. Keadilan dan Keterbukaan Prinsip keadilan dan keterbukaan dalam bisnis Islam menuntut agar setiap transaksi dilakukan secara adil dan tidak ada unsur penipuan atau manipulasi dalam transaksi tersebut. UD. Singa Laut dapat menerapkan prinsip ini dengan memberikan harga yang sesuai dengan kualitas barang yang dijual dan menjelaskan secara terperinci mengenai produk yang dijual kepada pelanggan.
2. Kesopanan dan Kehormatan Prinsip kesopanan dan kehormatan dalam bisnis Islam menuntut agar setiap transaksi dilakukan dengan sopan dan menghargai pihak lain. UD. Singa Laut dapat menerapkan prinsip ini dengan memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan serta menjaga etika dalam berkomunikasi dengan pelanggan dan pihak lainnya.
3. Ketaatan pada Perjanjian Prinsip ketaatan pada perjanjian dalam bisnis Islam menuntut agar setiap perjanjian yang dibuat harus dihormati dan

dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. UD. Singa Laut dapat menerapkan prinsip ini dengan menepati janji yang telah disepakati dengan pelanggan dalam transaksi jual beli.

4. Menjauhi Riba dan Praktik Bisnis yang Merugikan Prinsip menjauhi riba dan praktik bisnis yang merugikan dalam bisnis Islam menuntut agar setiap transaksi dilakukan secara halal dan menghindari praktik-praktik bisnis yang merugikan pihak lain. UD. Singa Laut dapat menerapkan prinsip ini dengan menghindari praktik bisnis yang merugikan pihak lain seperti menipu, memanipulasi, dan memperjualbelikan barang yang tidak halal.
5. Tanggung Jawab Sosial Prinsip tanggung jawab sosial dalam bisnis Islam menuntut agar setiap bisnis harus memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan bisnisnya dan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. UD. Singa Laut dapat menerapkan prinsip ini dengan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar seperti dengan memberikan donasi atau membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti di atas, UD. Singa Laut dapat memperkuat citra positif dan membangun kepercayaan pelanggan dalam bisnisnya.

UD. Singa Laut adalah sebuah bisnis yang beroperasi di Desa Tanjung, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Sebagai sebuah bisnis, UD. Singa Laut harus memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan

transaksi jual beli. Berikut adalah penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di UD. Singa Laut:

- Kejujuran: Kejujuran merupakan prinsip utama dalam etika bisnis Islam. UD. Singa Laut harus selalu jujur dalam menjalankan bisnisnya, termasuk dalam hal harga, kualitas produk, dan pelayanan kepada pelanggan. Misalnya, ketika mengiklankan produk, UD. Singa Laut harus memberikan informasi yang jujur mengenai produk tersebut tanpa menutup-nutupi kekurangan atau kelemahan.
- Keadilan: Keadilan merupakan prinsip penting dalam etika bisnis Islam. UD. Singa Laut harus memperlakukan pelanggan dengan adil dan tidak melakukan diskriminasi terhadap pelanggan. Misalnya, UD. Singa Laut tidak boleh memberikan harga yang berbeda-beda kepada pelanggan yang sejenis hanya karena faktor agama, ras, atau gender.
- Kesopanan: Kesopanan merupakan prinsip etika yang harus dijunjung tinggi dalam bisnis Islam. UD. Singa Laut harus selalu berbicara dengan sopan kepada pelanggan dan tidak menggunakan bahasa kasar atau mengancam. Selain itu, UD. Singa Laut juga harus menghormati kepercayaan dan keyakinan pelanggan.
- Kepedulian: Kepedulian merupakan prinsip etika yang penting dalam bisnis Islam. UD. Singa Laut harus memperhatikan kesejahteraan pelanggan dan tidak hanya memikirkan keuntungan semata. Misalnya, UD. Singa Laut bisa memberikan diskon atau hadiah kepada pelanggan yang sering berbelanja di toko mereka.

- Kepatuhan: Kepatuhan merupakan prinsip etika bisnis yang harus dijunjung tinggi dalam Islam. UD. Singa Laut harus mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam bisnisnya, termasuk ketentuan hukum dan peraturan pemerintah yang terkait dengan bisnis tersebut.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti yang telah disebutkan di atas, UD. Singa Laut dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan memperoleh kepercayaan serta kepuasan pelanggan. Selain itu, UD. Singa Laut juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar dan lingkungan bisnis yang lebih baik secara keseluruhan.

Penerapan Etika Bisnis Islam di UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

1. Memperhatikan prinsip keadilan dalam setiap transaksi bisnis

UD. Singa Laut dapat memperhatikan prinsip keadilan dalam setiap transaksi bisnis dengan memberikan harga yang adil dan setara pada produk yang dijual, baik kepada konsumen maupun kepada pemasok atau mitra bisnis.

2. Menjaga kejujuran dan integritas dalam setiap transaksi bisnis

UD. Singa Laut dapat menjaga kejujuran dan integritas dalam setiap transaksi bisnis dengan menyediakan informasi yang jujur dan akurat mengenai produk yang dijual, baik mengenai kualitas, jumlah, maupun harga. Selain itu, UD. Singa Laut juga dapat berkomunikasi dengan jujur dan transparan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis.

3. Menjaga kepercayaan dan amanah dalam setiap transaksi bisnis

UD. Singa Laut dapat menjaga kepercayaan dan amanah dalam setiap transaksi bisnis dengan memenuhi semua kewajiban dan janji yang telah disepakati dengan pihak lain, baik dalam hal waktu pengiriman, kualitas produk, maupun pembayaran. Selain itu, UD. Singa Laut juga dapat menjaga kerahasiaan informasi pelanggan dan pemasok yang diberikan kepada mereka.

4. Mempertimbangkan kemaslahatan dan dampak bisnis terhadap masyarakat sekitar

UD. Singa Laut dapat mempertimbangkan kemaslahatan dan dampak bisnis terhadap masyarakat sekitar dengan menghasilkan produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan. UD. Singa Laut juga dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitar dan masyarakat, misalnya dengan memberikan donasi untuk kegiatan sosial.

5. Menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab sosial

UD. Singa Laut dapat menjalankan bisnisnya dengan penuh tanggung jawab sosial, menghargai hak asasi manusia, dan menghormati lingkungan hidup. UD. Singa Laut dapat menjalankan program tanggung jawab sosial, seperti pengurangan limbah dan emisi, serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Dengan menerapkan Etika Bisnis Islam dalam bisnisnya, UD. Singa Laut dapat memperoleh kepercayaan dan loyalitas dari pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penerapan Etika Bisnis Islam juga dapat membantu UD. Singa Laut untuk membangun citra bisnis yang baik dan bertahan dalam jangka panjang.

1. Indikator Ekonomi

Pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator keberhasilan UD. Singa Laut dalam menerapkan etika bisnis Islam, karena hal ini menunjukkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan.

Profitabilitas yang stabil dan adil dapat mencerminkan bahwa UD. Singa Laut menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang melarang praktek-praktek eksploitasi dan penipuan dalam bisnis. Jika UD. Singa Laut dapat mempertahankan profitabilitas yang stabil dan adil, maka dapat dikatakan bahwa UD. Singa Laut telah menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran dalam bisnisnya.

Indikator ini dapat dilihat dari seberapa transparan UD. Singa Laut dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam hal pelaporan keuangan, penggunaan dana yang tepat dan efisien, serta penghindaran praktek-praktek keuangan yang tidak sehat dan merugikan. Jika UD. Singa Laut menerapkan pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab, maka dapat dikatakan bahwa UD. Singa Laut telah menerapkan prinsip amanah dalam bisnisnya.

Dampak sosial yang positif dapat mencerminkan bahwa UD. Singa Laut menerapkan prinsip tanggung jawab sosial dalam bisnisnya. Jika UD. Singa Laut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar dan lingkungan hidup, maka dapat dikatakan bahwa UD. Singa Laut telah menerapkan prinsip tanggung jawab sosial dalam bisnisnya.

Dengan memantau dan meningkatkan penerapan Etika Bisnis Islam berdasarkan indikator-indikator ekonomi tersebut, UD. Singa Laut dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan bisnisnya secara jangka panjang dan berkelanjutan. Selain itu, UD. Singa Laut juga dapat memperkuat posisinya sebagai

pelaku bisnis yang bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Indikator Hukum

Indikator ini mencerminkan sejauh mana UD. Singa Laut mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dalam menjalankan bisnisnya. Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum merupakan prasyarat bagi penerapan etika bisnis Islam yang sehat dan berkelanjutan.

UD. Singa Laut harus memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tidak melanggar prinsip-prinsip syariat Islam. Beberapa praktik bisnis yang dilarang oleh syariat Islam antara lain riba, gharar, maysir, dan praktek-praktek yang merugikan pihak lain.

Indikator ini mencerminkan sejauh mana UD. Singa Laut memenuhi peraturan dan standar keselamatan dan kesehatan kerja. UD. Singa Laut harus memastikan bahwa karyawannya bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat, serta mendapatkan perlindungan yang layak.

UD. Singa Laut harus memastikan bahwa hak karyawan dihormati dan dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini mencakup hak upah, jaminan sosial, cuti, dan hak lain yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan.

Dengan memenuhi indikator hukum tersebut, UD. Singa Laut dapat memastikan bahwa bisnisnya beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dan juga sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini dapat meminimalkan risiko dan konflik dengan pihak terkait, serta menjaga keberlangsungan bisnis secara jangka panjang. Selain itu, UD. Singa Laut juga

dapat memperkuat citra dan reputasi sebagai pelaku bisnis yang bertanggung jawab dan patuh terhadap hukum.

3. Indikator Ajaran Agama

Indikator ini mencerminkan sejauh mana UD. Singa Laut menerapkan prinsip saling menguntungkan dalam bisnisnya. Dalam ajaran Islam, bisnis seharusnya bukan hanya untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan bersama antara penjual dan pembeli. UD. Singa Laut harus memastikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang baik dan memberikan manfaat bagi konsumen.

Indikator ini mencerminkan sejauh mana UD. Singa Laut menghindari praktik curang dan tidak jujur dalam bisnisnya. Ajaran Islam mengajarkan untuk selalu jujur dalam segala hal, termasuk dalam bisnis. UD. Singa Laut harus memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada konsumen atau pihak lain terkait dengan bisnisnya adalah akurat dan jujur.

Indikator ini mencerminkan sejauh mana UD. Singa Laut menjaga etika berbisnis yang baik. Dalam ajaran Islam, bisnis seharusnya dijalankan dengan penuh integritas, kejujuran, dan keadilan. UD. Singa Laut harus memastikan bahwa bisnisnya dijalankan dengan prinsip-prinsip ini, termasuk dalam hal penentuan harga, kualitas produk, dan layanan yang diberikan.

Indikator ini mencerminkan sejauh mana UD. Singa Laut memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dalam ajaran Islam, bisnis seharusnya juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. UD. Singa Laut harus memastikan bahwa bisnisnya tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, misalnya dengan memberikan

lapangan kerja atau menyediakan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

4. Indikator Etika Dari Masing-Masing Pelaku Bisnis

Dalam berdagang selalu memberikan keterangan ketika ada kecacatan barang yang dijual

Memberikan keterangan ketika ada kecacatan barang yang dijual adalah prinsip dasar dalam Etika Bisnis Islam. Dalam pandangan Islam, penjual harus memberikan informasi yang jujur dan transparan tentang produk yang dijual, termasuk kecacatan atau kerusakan yang mungkin terdapat pada barang tersebut.

Dalam praktiknya, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan yang jelas pada produk, baik itu melalui label, tanda, atau deskripsi produk di dalam katalog atau situs web. Jika ada kecacatan atau kerusakan pada produk, penjual harus memberikan informasi secara jelas dan transparan tentang keadaan barang tersebut, serta memberikan opsi bagi konsumen untuk memilih antara membeli barang tersebut dengan harga yang lebih murah atau membeli barang yang berkualitas lebih baik dengan harga yang lebih tinggi.

Dalam hal ini, penjual tidak hanya menunjukkan integritas dan kejujuran dalam berbisnis, tetapi juga menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap konsumen. Dalam Etika Bisnis Islam, tujuan dari bisnis bukan hanya untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga untuk menciptakan nilai-nilai sosial dan moral yang baik dalam masyarakat.

Dengan memberikan keterangan ketika ada kecacatan barang yang dijual, penjual di UD. Singa Laut dapat membangun hubungan yang baik dengan

konsumen, meningkatkan kepercayaan dan reputasi bisnis mereka, serta mempromosikan nilai-nilai Etika Bisnis Islam yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam berdagang selalu berusaha memberikan kualitas produk yang terbaik bagi konsumen.

Kualitas produk yang terbaik itu misalnya menggunakan bahan baku yang tidak membahayakan konsumen, seperti pada produk makanan tidak mengandung pengawet. Pedagang menjual barang dagangan yang tidak rusak misalnya kecacatan yang pada barang dagangan. Prinsip memberikan kualitas produk yang terbaik bagi konsumen adalah salah satu prinsip utama dalam Etika Bisnis Islam. Dalam Islam, menjual barang atau jasa yang berkualitas dan sesuai dengan harga yang ditawarkan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku bisnis.

Dalam prakteknya, memberikan kualitas produk yang terbaik bagi konsumen dapat dilakukan dengan cara memastikan produk yang dijual sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadopsi standar mutu produk yang baik, seperti standar yang relevan dengan jenis produk yang dijual.

Selain itu, penjual juga harus menjaga kualitas produk yang dijual agar tetap terjaga hingga sampai ke tangan konsumen. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan produk, serta memberikan perlindungan dan pengemasan yang baik.

Dalam Etika Bisnis Islam, menjual produk berkualitas merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan moral yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku bisnis. Dalam menjual produk berkualitas, penjual di UD. Singa Laut dapat membangun

kepercayaan dan reputasi bisnis yang baik di mata konsumen, sehingga dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan konsumen serta meningkatkan keuntungan bisnis secara berkelanjutan.

C. Temuan Penelitian

1. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Penjualan Ikan di UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang

- a. Kesadaran dan Pengetahuan: Tingkat kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik bisnis, manajer, dan karyawan tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam serta panduan-panduan yang relevan dalam menjalankan bisnis.
- b. Nilai dan Etos Islam: Kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan transparansi dalam semua aspek bisnis.
- c. Peraturan dan Kebijakan: Adanya peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mempromosikan etika bisnis Islam, misalnya, dalam hal penjualan ikan yang mengikuti prinsip-prinsip kehalalan, ketentuan higiene, dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterlibatan Masyarakat: Dukungan dan tanggapan dari masyarakat terhadap penerapan etika bisnis Islam dapat mempengaruhi motivasi perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

- e. Akses terhadap Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan etika bisnis Islam, seperti pelatihan, sertifikasi halal, dan infrastruktur yang mendukung.
- f. Kondisi Ekonomi: Faktor ekonomi, seperti permintaan pasar, persaingan bisnis, dan kondisi keuangan, juga dapat mempengaruhi penerapan etika bisnis Islam dalam penjualan ikan atau bisnis lainnya.

Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan etika bisnis Islam dapat berbeda-beda untuk setiap perusahaan atau sektor bisnis.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam di UD. Singa Laut Desa Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang dalam Transaksi Jual Beli Jika Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

1. Kejujuran dan Keadilan: Prinsip kejujuran dan keadilan adalah inti dari etika bisnis Islam. Dalam konteks transaksi jual beli, ini berarti memberikan informasi yang jelas dan benar tentang produk atau layanan yang ditawarkan, serta menjaga konsistensi dalam bertransaksi dengan semua pihak terkait.
2. Larangan Riba: Prinsip ini melarang praktik riba atau bunga dalam transaksi. Dalam konteks bisnis, ini berarti menghindari praktik pinjaman atau penggunaan uang dengan bunga yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
3. Transparansi dan Pengungkapan Informasi: Bisnis Islam mendorong transparansi dalam transaksi jual beli, termasuk menyediakan informasi

yang jelas dan lengkap tentang produk atau layanan, harga, kondisi, dan ketentuan yang relevan.

4. Larangan Gharar dan Maisir: Prinsip gharar melarang ketidakpastian yang berlebihan dalam transaksi, sementara prinsip maisir melarang spekulasi berlebihan atau perjudian. Dalam konteks bisnis, ini berarti menghindari transaksi yang memiliki unsur ketidakpastian yang berlebihan atau melibatkan praktik spekulasi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. Tanggung Jawab Sosial: Etika bisnis Islam mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan menghormati kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan.

D. Pembahasan

Kualitas Produk: Penerapan etika bisnis Islam dapat mempengaruhi kualitas produk yang ditawarkan. Prinsip-prinsip Islam yang mendorong kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial dapat mendorong perusahaan untuk menjaga kualitas ikan yang dijual, termasuk kualitas segar, kebersihan, dan kehalalan.

Kepercayaan Konsumen: Dengan menerapkan etika bisnis Islam, UD. Singa Laut dapat membangun kepercayaan konsumen. Konsumen yang mengetahui bahwa perusahaan menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip Islam yang mencakup kejujuran, keadilan, dan kehalalan, cenderung merasa lebih percaya dan nyaman dalam bertransaksi dengan perusahaan tersebut.

Loyalitas Pelanggan: Penerapan etika bisnis Islam dapat membantu membangun loyalitas pelanggan. Ketika perusahaan memprioritaskan nilai-nilai Islam dalam penjualan ikan, pelanggan yang menghargai prinsip-prinsip tersebut cenderung akan tetap setia dalam bertransaksi dengan UD. Singa Laut. Etika bisnis Islam yang diterapkan dengan konsisten dapat membantu membangun reputasi yang baik bagi perusahaan. Kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial yang terlihat dalam setiap aspek bisnis dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata masyarakat, serta membantu menarik minat calon pelanggan baru.

Penerapan etika bisnis Islam yang benar dapat mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti riba atau gharar, perusahaan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang.

Etika bisnis Islam mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan melindungi lingkungan. Dalam konteks penjualan ikan, ini dapat mencakup kepedulian terhadap kesejahteraan ikan dan keberlanjutan sumber daya perikanan, serta memastikan kebersihan dan keamanan lingkungan sekitar tempat penjualan ikan.

Dalam mengamati pengaruh penerapan etika bisnis Islam di UD. Singa Laut, Desa Tanjung, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, penting untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan analisis data yang lebih spesifik dan informasi langsung dari perusahaan itu sendiri.